

SKRIPSI

ANALISA PROSPEK USAHA PETERNAKAN IKAN PATIN DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH

MARDHOTILLAH
NIM : 145110624

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2022



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRACT

ANALYSIS PANGAS CATFISH FARMING BUSINESS PROSPECT AND ITS ROLE IN THE ABSORPTION OF LABOR IN KUOK SUB-DISTRICT OF KAMPAR DISTRICT IN 2016-2020

By:

Mardhotillah (145110624)

(Under The Guidance of Nawarti Bustaman, S.E, M.M)

This research was conducted in Kuok Sub-district of Kampar District. The research aims to find out the prospect of development of pangas catfish farming business in Kuok Sub-district of Kampar District and its role in the absorption of labor. Analysis of business prospect is conducted using The B/C Ratio Method, where based on 11 respondents, the business is worth to be executed. Because B/C Ratio of All pangas catfish farming business in Kuok Sub-district is bigger than 1 (>1). Then, based on the result of comparison of labor elasticity of Kuok Sub-district of Kampar District. Business growth rate in 2020 has a growth rate of 2,95% with elasticity of 0,95 which is less than 1 ($0,95 < 1$) which means if the pangas catfish farming business in Kuok Sub-district of Kampar District increases about 1%. The amount of labor which absorbed by the pangas catfish farming business in Kuok Sub-district of Kampar District increases about 0,95%.

Keyword : Analysis Business Prospect, Labor Absorption, Pangas Catfish

ABSTRAK

ANALISA PROSPEK USAHA PETERNAKAN IKAN PATIN DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2016 - 2020

Oleh :

Mardhotillah (145110624)

(Dibawah Bimbingan Nawarti Bustaman, SE.,MM)

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek pengembangan Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dan peranan Usaha Peternakan Ikan Patin dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Analisa proses usaha dilakukan dengan menggunakan metode B/C Ratio. Dimana berdasarkan 11 responden usaha layak untuk dilaksanakan, karena semua Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar memiliki B/C Ratio yang lebih besar dari pada 1 (> 1). Kemudian, hasil perbandingan elastisitas tenaga kerja Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Angka pertumbuhan Usaha Peternakan Ikan Patin pada tahun 2020 memiliki angka pertumbuhan 2,95% dengan angka elastisitas 0,95%. Dimana dapat disimpulkan bahwa Usaha Peternakan Ikan Patin dengan jumlah tenaga kerja yang diserapnya sebesar 0,95% dimana angka tersebut kurang dari 1 ($0,95 < 1$) yang artinya apabila Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar mengalami kenaikan 1% maka jumlah tenaga kerja yang diserap oleh Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar mengalami kenaikan 0,95%.

Kata Kunci : Analisa Prospek Usaha, Penyerapan Tenaga Kerja, Ikan Patin

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Analisa Prospek Usaha Ikan Patin dan Peranannya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar”**. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulisan skripsi ini merupakan persembahan khusus kepada Papa Alm. Yasli yang sudah mendapat tempat terbaik di sisi-Nya. Dua malaikat tidak bersayap Mama Nur'aini dan Ante Nur'aina yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang selalu mencurahkan kasih dan sayangnya tanpa henti kepada penulis, yang doa-doanya untuk penulis mengetuk pintu langit di sepertiga malam terakhir. Kemudian abang-abang yang luar biasa dr. Alfathu Rahmat dan Jaka Kuntara S.T, S.E yang selalu membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Kakak-kakak yang istimewa Helen Devimar, S.Pd dan Yulia Novita, Amd. Terima kasih atas nasihat dan doa untuk putra bungsu ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis juga banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak pembantu Dekan I,II,III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Ibu Nawarti Bustami, S.E, M.M selaku pembimbing penulis di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, serta seluruh staff administrasi yang telah membantu penulis dalam pengurusan akademis.
5. Bapak dan Ibu BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kampar yang telah membantu penulis dalam mencari data tentang Kabupaten Kampar dan Kecamatan Kuok.
6. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2014 yang selalu memberikan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Teman seperjuangan satu kost-an, Abdurrahman. Terimakasih atas motivasi, dukungan dan bantuannya selama ini.
8. Terakhir kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah berperan dalam membantu dalam proses pengerjaan tugas akhir ini. Semoga Allah Yang Maha Kuasa memberikan balasan atas semua kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis.

Penulis mengharapkan semoga apa yang tertuang dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Pekanbaru, 22 Desember 2021

Penulis,

MARDHOTILLAH



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	7
2.1. Investas.....	7
2.2. Jenis-jenis Investasi.....	8
2.3. Studi Kelayakan Usaha.....	10
2.3.1. Manfaat Sudi Kelayakan Usaha.....	11
2.3.2. Tujuan Studi Kelayakan.....	12
2.3.3. Peran Studi Kelayakan.....	13
2.3.4. Aspek-aspek dalam Studi Kelayakan.....	14
2.3.5. Pihak yang Berkepentingan dalam Studi Kelayakan.....	18
2.3.6. Tahap Tahap dalam Studi Kelayakan.....	19
2.4 Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1. Lokasi Penelitian.....	27
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	27
3.3. Populasi dan Sampel.....	29
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	33
4.1. Sejarah Kecamatan Kuok.....	33
4.2. Letak Geografis dan Demografis.....	34
4.3. Keadaan Pendidikan.....	35
4.4. Adat dan Sosial Budaya.....	37

4.5. Perekonomian	39
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
5.1. Gambaran Umum Responden dan Usaha Responden	41
5.1.1. Identitas Responden	41
5.1.2. Jenis Kelamin Responden	41
5.1.3. Tingkat Umur Responden	42
5.1.4. Tingkat Pendidikan Responden	43
5.1.5. Jumlah Tanggungan Keluar	43
5.1.6. Lamanya Usaha	44
5.1.7. Alasan Pengusaha Menjalankan Usaha Peternakan Ikan Patin ..	44
5.1.8. Jumlah Produksi Industri Pembesaran ikan patin	46
5.1.9. Modal Industri Pembesaran ikan patin	47
5.1.10. Sumber Modal Usaha Peternakan Ikan Patin	48
5.1.11. Bibit Peternakan Ikan Patin	49
5.1.12. Pemasaran Hasil Produksi Industri Usaha Peternakan Ikan Patin ..	49
5.1.13. Pendapatan Pengusaha Industri Usaha Peternakan Ikan Patin ..	50
5.2. Hasil Penelitian Kelayakan Industri pembesaran ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar	52
5.2.1. Pemasaran	52
5.2.2. Sumber Bahan Baku	52
5.2.3. Kendala	52
5.2.4. Biaya Operasional	53
5.2.5. Pendapatan Kotor	55
5.2.6. Pendapatan Bersih	56
5.2.7. Analisa Prospek Usaha	57
5.3. Peranan Usaha Peternakan Ikan Patin Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar	58
5.3.1. Elastisitas Tenaga Kerja Usaha Peternakan Ikan Patin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar	58
5.3.2. Peranan Usaha Peternakan Ikan Patin Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Elastisitas Kesempatan Kerja di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar	60
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	62

6.1. Kesimpulan62
6.2. Saran63
DAFTAR PUSTAKAix
LAMPIRAN.....



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2016-2020	3
Tabel 4.1	Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020	35
Tabel 4.2	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020	36
Tabel 4.3	Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020	40
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020	41
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Tingkat Umur Responden Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020	42
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Jumlah Tanggungan Setiap Pengusaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	43
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Lamanya Usaha Yang di Jalankan Oleh Pengusaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	44
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Alasan Yang Mendorong Responden Mendirikan Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020	45
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi Jumlah Produksi/ Kapasitas Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	46
Tabel 5.7	Distribusi Frekuensi Modal Pengusaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020	47
Tabel 5.8	Distribusi Frekuensi Sumber Modal Responden usaha Produksi Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	48
Tabel 5.9	Distribusi Frekuensi Sumber Bahan Baku Pengusaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020	49

Tabel 5.10	Distribusi Frekuensi Cara Responden Memasarkan Hasil Produksi Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020	50
Tabel 5.11	Distribusi Frekuensi Pendapatan Pengusaha Dari Hasil Produk Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	51
Tabel 5.12	Biaya Variabel Industri Kecil Pembesaran ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020	53
Tabel 5.13	Perincian Biaya Tetap Cost (FC) Industri Kecil Pembesaran ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020	54
Tabel 5.14	Total Biaya Produksi Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020	55
Tabel 5.15	Tingkat Pendapatan Kotor Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020	55
Tabel 5.16	Tingkat Pendapatan Bersih dan Total Biaya Produksi Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Perbulan Berdasarkan Operasional Perbulan di Kecamatan Tahun 2020.....	56
Tabel 5.17	Tingkat Angka B/C Ratio Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.	58
Tabel 5.18	Pertumbuhan Tenaga Kerja setiap Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2016-2020	59
Tabel 5.19	Pertumbuhan Usaha peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten kampar Tahun 2016-2020.....	60
Tabel 5.20	Rekapitulasi Perhitungan Tenaga Kerja Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, persaingan dalam mencari kerja sangat ketat sedangkan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan terus meningkat, maka dari itu masyarakat dituntut untuk mandiri dan kreatif dalam berusaha dan membuka lapangan kerja di berbagai bidang seperti kuliner, perdagangan, industri, pertanian, peternakan dan lain-lain.

Pembangunan sub sektor perikanan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa ikan, meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan devisa serta memperluas kesempatan kerja di pedesaan. Hal tersebut diperlukan untuk mendorong pembangunan sub perikanan, sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam peningkatan perekonomian.

Pembangunan sub sektor perikanan yang berwawasan agribisnis merupakan upaya sistematis dalam memainkan peranan yang aktif dan positif di dalam pembangunan nasional, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Salah satu peran penting dari sub sektor perikanan dalam pembangunan adalah dalam rangka mendorong pertumbuhan dan dinamika ekonomi pedesaan. Ikan patin merupakan jenis ikan konsumsi air tawar, berbadan panjang berwarna putih perak dengan punggung berwarna kebiru-biruan. Ikan patin dikenal sebagai komoditi yang berprospek cerah, karena memiliki harga jual yang tinggi. Hal ini yang menyebabkan ikan patin mendapat perhatian dan diminati oleh para pengusaha untuk dibudidayakan. Ikan ini sangat responsive terhadap pemberian makanan tambahan. Didalam budidaya ikan ada beberapa kegiatan, yang secara garis besar

dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu pembenihan, pendederan dan pembesaran. Kecamatan Kuok merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Menurut Gustina (2008), kolam ikan di Kecamatan Kuok sebesar 194,5 Ha. Sumber air kolam berasal dari mata air dan anak sungai yang tidak kering sepanjang tahun dengan sistem pengairan sederhana. Dari 135 KK penduduknya yang bermata pencarian sebagai petani ikan adalah 95 KK (70,3 %) dengan komoditas unggulan ikan patin, dengan pengalaman usaha berkisar antara 4–13 tahun.

Dalam melaksanakan usaha taninya petani Kecamatan Kuok tergabung dalam 8 kelompok tani dengan rincian; 2 kelompok tani kelas madia dan 6 kelompok tani kelas lanjut. Dari luas kolam 194.5 Ha , 89% dimanfaatkan untuk kolam pembesaran ikan patin. Dasar pemilihan ikan patin adalah karena teknis pemeliharaan relatif lebih mudah, bahan baku pakan murah dan mudah didapat, sumber daya alam cocok dan mendukung, pertumbuhan cepat (umur 6 bulan berat rata – rata 800 gram), lebih tahan terhadap hama dan penyakit serta kadar oksigen rendah, dan didukung oleh 2 unit pembenihan ikan patin kejut suhu yang ada di Kecamatan Kuok.

Salah satu usaha yang digemari masyarakat di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar adalah budidaya ikan. Pada tahun 2015, Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau menyatakan budidaya ikan yang dilakukan di Kabupaten Kampar adalah yang terbaik di Riau dan bahkan masuk dalam jajaran budidaya ikan terbaik nasional. Hasil budidaya ikan Kabupaten Kampar tidak hanya dijual di Riau saja tapi juga dipasarkan ke Medan, dan beberapa daerah lainnya di Sumatera (goriau.com).

Salah satu keunggulan ikan Kampar adalah ikan patin. Usaha budidaya ikan patin memang sangat menjanjikan. Karena memiliki prospek yang cukup besar. Saat ini ikan patin menjadi salah satu komoditas unggulan di bidang perikanan. Ikan air tawar yang memiliki ciri warna putih keabu-abuan ini memiliki cita rasa yang khas

dan mengandung protein yang cukup tinggi. Di samping itu, kadar kolesterol yang ada dalam ikan patin juga sangat rendah.

Budidaya ikan patin banyak dipilih para pelaku bisnis di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, karena pemeliharaannya lebih cepat dibanding dengan budidaya ikan lainnya serta dapat diolah menjadi banyak hal seperti ikan salai, nugget ikan, bakso ikan dan abon ikan. Peluang usaha pun terbilang cukup besar. Perkembangan usaha budi daya ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Usaha Peternakan Ikan Patin (Unit Usaha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Bibi (Ekor)
2016	773	367	14.800.000
2017	780	371	14.840.000
2018	820	410	16.400.000
2019	845	422	16.900.000
2020	870	435	17.400.000

Sumber data : Mitra usaha Peternakan Ikan Patin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, 2020 (diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam lima tahun terakhir jumlah Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar terus meningkat. Pada tahun 2016 Usaha Peternakan Ikan Patin berjumlah 735 unit usaha. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 639 unit, tahun 2018 meningkat sebanyak 742 unit, kemudian pada tahun 2019 menurun sebanyak 581 unit usaha dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 820 unit usaha.

Peningkatan jumlah usaha ini menunjukkan potensi keuntungan yang besar dari budi daya ikan patin. Semakin luasnya pasar dan permintaan konsumen terhadap ikan patin membuat pelaku usaha budi daya ikan patin terus bertambah. Hal ini juga

mempengaruhi jumlah tenaga kerja pada Usaha Peternakan Ikan Patin itu sendiri. Jika jumlah unit usaha bertambah banyak, maka permintaan terhadap tenaga kerja juga bertambah, dikarenakan pelaku usaha ingin memenuhi kebutuhan pasar.

Pada umumnya, tujuan dari suatu usaha adalah mendapatkan dan memaksimalkan laba. Laba merupakan selisih pendapatan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan tersebut meliputi biaya modal dan biaya tenaga kerja. Dalam hal ini, penggunaan tenaga kerja dalam suatu usaha diupayakan seoptimal mungkin.

Terjadinya peningkatan tenaga kerja pada Usaha Peternakan Ikan Patin ini juga mempengaruhi kesempatan tenaga kerja. Semakin banyak hasil panen ikan yang diharapkan semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dan semakin terbuka kesempatan kerja bagi orang yang membutuhkannya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisa Prospek Usaha Peternakan Ikan Patin dan Peranannya dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar mempunyai prospek perkembangan untuk masa yang akan datang?
- b. Bagaimana peran Usaha Peternakan Ikan Patin dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?



1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui prospek pengembangan Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui peranan Usaha Peternakan Ikan Patin dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah, investor serta instansi yang terkait dalam penyusunan kebijaksanaan dalam pengembangan Usaha Peternakan Ikan Patin yang terdapat di Kabupaten Kampar.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama.
- c. Untuk menerapkan atau mengimplementasikan pengetahuan yang sudah diperoleh penulis selama masa perkuliahan.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka proposal disusun menjadi 6 bab. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub kerangka sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAB HIPOTESIS

Tinjauan pustaka berisikan teori yang didapat dari buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber ilmiah terkait dengan penelitian ini. Dan juga terdapat hipotesa dari penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian berisikan uraian mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

BAB IV berisikan tentang gambaran umum daerah penelitian yang meliputi sejarah singkat Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, letak geografis dan luas wilayah, penduduk dan struktur umur.

BAB V: Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V berisikan tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan judul skripsi.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

BAB VI atau bab terakhir berisikan kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Investasi

Untuk tidak terjadi keraguan dan kesalahan dalam menjalankan usaha terlebih dahulu kita harus mengenal teori-teori yang berkaitan dengan kelayakan. Teori yang akan dibahas dalam pustaka ini yaitu membahas tentang teori kelayakan dan investasi. Sebelum membahas tentang kelayakan, terlebih dahulu kita akan membahas tentang pengertian dari investasi, jenis-jenis investasi dan kegiatan dalam investasi.

Pengertian menurut Sunariyah (2003:4) “investasi adalah penanaman modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.” Dewasa ini banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan meningkatkan investasi baik domestik ataupun modal asing. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebab kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa.

Pengertian investasi menurut Deliarnov (1995:123) investasi merupakan: pengeluaran perusahaan secara keseluruhan yang mencakup pengeluaran untuk membeli bahan baku atau material, mesin-mesin atau peralatan pabrik serta semua modal lain yang diperlukan dalam proses produksi, pengeluaran untuk keperluan bangunan kantor, bangunan tempat tinggal karyawan dan bangunan konstruksi lainnya, juga perubahan nilai stok atau barang cadangan akibat dari perubahan jumlah dan harga.

Pengertian investasi menurut Husnan (1996:5): “proyek investasi merupakan suatu rencana untuk menginvestasikan sumber-sumber daya, baik proyek raksasa ataupun proyek kecil untuk memperoleh manfaat pada masa yang akan datang.” Pada umumnya manfaat ini dalam bentuk nilai uang. Sedangkan modal, bisa saja berupa bukan uang, misalnya tanah, mesin bangunan dan lain-lain.

Secara umum investasi adalah penanaman modal (baik modal tetap maupun modal tidak tetap) yang digunakan di dalam proses produksi untuk memperoleh keuntungan suatu perusahaan.

2.2. Jenis-jenis Investasi

Adapun jenis-jenis investasi yaitu :

- a. Investasi pada Aset rill adalah investasi pada aset yang dimiliki wujud. Contohnya aset rill ini adalah properti (tanah dan rumah), emas dan logam mulia lainnya. Berinvestasi pada aset rill merupakan hal yang umum dilakukan. Ketika properti itu selesai disewa umumnya harga akan naik, ketika dapat menjualnya dan mendapatkan keuntungan. Kita umumnya akan mendapatkan banyak keuntungan dari berinvestasi di aset rill ini. Karena meski pun harga bisa naik turun, tetapi dalam jangka panjang nilainya cenderung meningkat.
- b. Investasi pada aset Finansial. Aset finansial merupakan aset yang wujudnya tidak terlihat, tetapi tetap memiliki nilai yang tinggi. Umumnya aset finansial ini terdapat di dunia perbankan dan juga pasar modal, yang di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Beberapa contoh dari aset finansial adalah instrumen pasar uang, obligasi, saham, dan reksa dana.

Investasi juga dapat diartikan penanaman modal dalam suatu kegiatan yang dimiliki jangka waktu yang relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanamkan dalam arti sempit berupa proyek tertentu baik bersifat fisik maupun fisik seperti proyek pendirian pabrik, insprasturuktur, gedung dan proyek penelitian dan pembangunan.

Pengertian proyek secara umum adalah merupakan sebuah kegiatan pekerjaan yang dilaksanakan atas dasar permintaan dari seorang owner atau pemilik pekerjaan yang ingin mencapai suatu tujuan tertentu dan dilaksanakan oleh pelaksana pekerja sesuai dengan keinginan dari pada owner atau pemilik proyek dan spesifikasi yang ada. Dalam pelaksanaan proyek pemilik proyek dan pelaksanan proyek memiliki hak yang diterima dan kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan jangka waktu yang telah disetujui bersama antara pemilik proyek dan pelaksana proyek. Kegiatan proyek biasanya dilakukan untuk berbagai bidang, diantara lain :

1. Pembangunan finansial baru, artinya merupakan kegiatan yang benar-benar baru dan belum pernah ada sebelumnya, sehingga ada penambahan usaha baru.
2. Perbaikan fasilitas yang sudah ada, merupakan dari kelanjutan usaha yang ada sebelumnya. Artinya sudah ada kegiatan sebelumnya, namun perlu dilakukan tambahan atau pabrik yang diinginkan.
3. Penelitian dan pengembangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan untuk suatu fenomena yang muncul dimasyarakat. Lalu dikembangkan sedemikian mungkin rupa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam praktiknya, timbul suatu proyek disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

a. Adanya permintaan pasar

Artinya adanya suatu kebutuhan dan kegiatan dalam masyarakat yang harus disediakan. Hal ini disebabkan karena jenis produk yang tersedia belum mencukupi atau belum tersedia sama sekali.

b. Untuk meningkatkan kualitas produk

Bagi perusahaan tertentu proyek dilakukan dalam meningkatkan kualitas atau mutu suatu produk. Hal ini dilakukan karena tingginya tingkat persaingan yang ada.

c. Kegiatan pemerintah

Artinya merupakan kehendak pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat atas suatu produk atau jasa, sehingga perlu disediakan berbagai produk melalui proyek-proyek tertentu.

2.3. Studi Kelayakan Usaha

Mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan ketidak pastian, maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memulai suatu usaha, dimana dasar dari pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui suatu usaha, dimana dasar dari pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui suatu studi terhadap berbagai aspek mengenai kelayakan suatu usaha yang akan dijalankan, sehingga hasil daripada studi tersebut digunakan untuk memutuskan apakah sebaiknya proyek atau usaha layak dikerjakan atau ditunda atau bahkan dibatalkan. Hal tersebut diatas adalah menunjukkan bahwa dalam studi kelayakan akan melibatkan banyak tim dari berbagai ahli yang sesuai dengan bidang atau aspek masing-masing seperti ekonom, hukum, psikolog, akuntan, perekayasa teknologi dan lain sebagainya.

Pengertian studi kelayakan dikemukakan oleh para ahli diantaranya Kasmir dan Jakfar : (2007:4) : studi kelayakan usaha adalah suatu penelitian tentang layak atau

tidaknya suatu proyek usaha yang biasanya merupakan proyek investasi itu dilaksanakan.

Menurut Ibrahim : (1998:1) mengatakan, studi kelayakan usaha adalah bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak suatu gagasan usaha atau proyek yang dilaksanakan.

Sedangkan menurut Agustin (2003:1), studi kelayakan atau disebut *feasible study* adalah laporan sistematis penelitian dengan menggunakan analisis ilmiah mengenai layak atau tidak layak usulan suatu proyek usaha dalam rangka rencana investasi perusahaan

2.3.1. Manfaat Studi Kelayakan Usaha

Adapun manfaat studi kelayakan usaha menurut Agustin (2003:3) antara lain sebagai berikut :

1. Pihak Investor

Sebelum menanamkan modalnya di perusahaan yang akan dijalankan investor akan mempelajari laporan studi kelayakan usaha yang telah dibuat, karena investor memiliki kepentingan langsung tentang keuntungan yang akan diperoleh dan jaminan modal yang akan ditanamkan.

2. Pihak Kreditor

Sebelum memberikan kredit pihak bank perlu mengkaji studi kelayakan usaha dan mempertimbangkan bonafiditas dan tersedianya agunan yang dimiliki.

3. Pihak Manajemen Perusahaan

Sebagai *leader* manajemen perusahaan juga memerlukan studi kelayakan usaha untuk mengetahui dana yang dibutuhkan, berapa yang dialokasikan dari modal sendiri, rencana pendanaan dari investor dan kreditor.

4. Pihak Pemerintah dan Masyarakat

Perusahaan yang akan berdiri harus memperhatikan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah agar dapat diprioritaskan untuk dibantu oleh pemerintah.

5. Bagi Tujuan Pembangunan Ekonomi

Penyusunan studi kelayakan usaha perlu dianalisis manfaat yang akan didapat dan biaya yang ditimbulkan proyek terhadap perekonomian nasional, karena sedapat mungkin proyek dibuat demi tercapainya tujuan-tujuan nasional.

2.3.2. Tujuan Studi Kelayakan

Tujuan studi kelayakan menurut Agustin (2003:6) antara lain sebagai berikut :

1. Menghindari kerugian

Analisa yang dilakukan melalui studi kelayakan usaha tersebut tak lain untuk memperkirakan bagaimana kemungkinan untung ruginya sebuah perusahaan di masa yang akan datang. Jika di dalam analisa terdapat kerugian perusahaan yang kemungkinannya akan lebih besar, maka ada baiknya Anda berpikir ulang jenis usaha yang akan Anda pilih.

2. Memudahkan pelaksanaan kerja

Adanya analisa akan membantu Anda dalam merealisasikan program-program perusahaan. Anda bisa memilih kebijakan mana yang dirasa menguntungkan ataupun merugikan.

3. Memudahkan perencanaan perusahaan

Analisa yang baik akan membantu Anda dalam merencanakan segala hal yang menyangkut dengan kegiatan perusahaan. Langkah dan program apa yang akan disusun akan menjadi lebih mudah dengan adanya studi kelayakan usaha tersebut.

4. Memudahkan dalam hal pengawasan

Kegiatan sebuah usaha besar memerlukan proses pengawasan dari pihak yang berwenang seperti pemerintah misalnya. Adanya laporan analisa mengenai studi kelayakan sebuah usaha akan menjadi panduan bagi pihak-pihak berwenang dalam hal melakukan pengawasan.

5. Memudahkan proses pengendalian

Pengawasan dan pengendalian dalam operasi sebuah perusahaan besar perlu dilakukan secara berkesinambungan. Proses yang salah dari keduanya akan memberikan dampak buruk baik untuk kesehatan lingkungan maupun masalah sosial lainnya. Adanya studi kelayakan usaha akan lebih memudahkan bagi pihak yang berwenang atau perusahaan terkait untuk melakukan pengawasan serta pengendalian

2.3.3. Peran Studi Kelayakan

Menurut Yakop Ibrahim (1998:4) bahwa ada beberapa peran Studi Kelayakan Usaha sebagai berikut:

1. Segi Pemahaman Modal

Melalui studi kelayakan usaha dapat diketahui berbagai prospek perusahaan dan keuntungan yang diterima sehingga dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan (decision making).

2. Segi Perbankan dan Lembaga Keuangan

Dengan adanya studi kelayakan usaha dapat diketahui beberapa jauh gagasan usaha yang akan dilaksana maupun menutupi segala kewajiban serta aspek dimasa akan datang.

3. Segi Kemasyarakatan

Studi kelayakan usaha merupakan gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan teratur untuk bisa mendapatkan manfaat disamping dapat dipertanggungjawabkan dari segi teknis maupun oprasionalnya kepada masyarakat

4. Segi Pembangunan Nasional

Proyek yang disusun melalui rencana pembangunan lima tahun (repelita) masih bersikap makro. Sehingga perlu dicanangkan pula pembangunan nasional yang lebih memprioritaskan dari segi Rencana Strategi Tahunan (Renstra). Contoh lainnya adalah RPJM (Rencana Pembangunan Jangka menengah).

2.3.4. Aspek-aspek dalam Studi Kelayakan

Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari dari berbagai aspek. Setiap aspek untuk bisa dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan pada seluruh aspek yang akan dinilai nantinya.

Ukuran kelayakan masing-masing jenis usaha sangat berbeda, misalnya antara jasa dan usaha non jasa, seperti usaha pendirian hotel dengan usaha pembukaan perkebunan kelapa sawit atau usaha perternakan dengan pendidikan.

Penilaian masing-masing aspek nantinya harus dinilai secara keseluruhan bukan berarti sendiri-sendiri. Jika ada aspek yang kurang layak akan diberikan beberapa saran perbaikan, sehingga memenuhi kriteria layak dan jika tidak dapat memenuhi karakteristik tersebut sebaiknya jangan dijalankan.

Faktor-faktor yang perlu dinilai dalam menyusun studi kelayakan usaha adalah menyangkut dengan beberapa aspek antara lain aspek marketing, aspek teknis, aspek manajemen, aspek lingkungan, dan aspek keuangan. Dengan demikian apabila gagasan usaha/proyek yang telah dinyatakan layak dari segi ekonomi, dalam

pelaksanaan jarang mengalami kegagalan kecuali disebabkan oleh faktor-faktor *uncontrollable* seperti banjir, terbakar, dan bencana alam lainnya yang diluar jangkauan manusia. Studi kelayakan usaha yang disusun merupakan pedoman kerja, baik dalam penanaman investasi, pengeluaran biaya, cara produksi, dan cara dalam menentukan jumlah tenaga kerja beserta jumlah pemimpin yang diperlukan. Layaknya gagasan usaha/proyek dalam sebuah studi kelayakan usaha, apabila kegiatan usaha yang dijalankan berdasarkan kegiatan yang diatur dalam studi kelayakan dan dalam keadaan ini tidak menjamin kegiatan usaha apabila tidak dikerjakan dengan kegiatan yang telah diatur dalam studi kelayakan.

Dalam pengambilan keputusan investasi, studi kelayakan memegang peranan yang sangat penting. Aspek-aspek yang dikaji dalam evaluasi proyek cukup banyak. Secara umum aspek-aspek evaluasi proyek dapat dibedakan sesuai dengan pandangan dari masing-masing ahli, namun demikian dalam operasi proyek biasanya hanya ditentukan pada dua aspek, yaitu ekonomi dan aspek finansial.

Pendapat para ahli untuk melihat aspek-aspek evaluasi proyek yang diperlukan sesuai studi kelayakan berbeda-beda. Namun, secara umum dapat dilihat aspek-aspek dan hal-hal yang dikaji dari setiap aspek secara ringkas sebagai berikut :

1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Menurut Umar (1999:45). Pada dasarnya pasar dapat diartikan sebagai tempat pertemuan antara penjualan dan pembeli, atau tempat dimana kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran saling bertemu untuk membentuk suatu harga. Jadi ada tiga faktor utama yang menunjang terjadinya pasar, yaitu orang dengan segala keinginannya, daya belinya serta tingkah laku dalam pembelianya.

Evaluasi aspek pasar dan pemasaran menepati urutan pertama dalam pelaksanaan studi kelayakan proyek. Hal itu disebabkan karena proyek yang akan

dibangun agar dapat beroperasi secara berhasil dan dapat memasarkan hasil produksinya secara konfentitif dan menguntungkan. Salah satu syarat agar pemasaran produk dapat berhasil, adalah terdapat jumlah permintaan pasar yang cukup untuk menyerap produk tersebut (Sutojo, 2002:19).

Dalam melakukan penelitian terhadap aspek pasar dan aspek pemasaran menurut Subagya (2008:25) perlu diperhatikan permintaan, penawaran, proyeksi permintaan dan penawaran, proyeksi penjualan, produk (barang /jasa), segmentasi pasar, strategi dan implementasi pemasaran.

2. Aspek Teknis dan Teknolgi

Aspek teknis merupakan aspek yang berkenaan dengan pengoperasian dan proses pembangunan proyek secara teknis setelah proyek/usaha tersebut selesai dibangun/didirikan. Berdasarkan analisis ini pula dapat diketahui rancangan awal penaksiran biaya investasi termasuk star up cost/prasional proyek yang akan dilaksanakan. Studi aspek teknis dan teknologi akan mengungkapkan kebutuhan apa yang diperlukan dan bagaimana secara teknis proses produksi akan dilaksanakan. Untuk usaha industri manufaktur, misalnya, perlu dikaji mengenai kapasitas produksi, jenis teknologi yang dipakai, pemakaian peralatan dan mesin, lokasi pabrik, dan tataletak pabrik yang paling menguntungkan. lalu dari kesimpulan itu, dapat dibuat rencana jumlah biaya pengadaan harta tetapnya.

3. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Menurut James A.F Stoner (2006:Organisasi.org) manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan aspek sumber daya manusia, Aspek ini membutuhkan daya imajinasi tinggi untuk

membayangkan bentuk organisasi apa yang akan dibangun kelak ketika berdiri. Setelah gambaran organisasi terbentuk dengan segala kelengkapannya, selanjutnya dianalisis proses pengadaan sumber daya manusianya untuk menduduki dan memegang bagian dan fungsi organisasi sesuai dengan yang direncanakan.

4. Aspek Hukum dan Legalitas

Berkaitan dengan keberadaan secara legal dimana proyek akan dibangun yang meliputi ketentuan hukum yang berlaku termasuk (a) izin lokasi, sertifikat (akte tanah), bukti pembayaran PBB yang terakhir, rekomendasi dari RT / RW / Kecamatan, (b) izin usaha, akte pendirian perusahaan dari notaris setempat PT/CV atau bentuk badan hukum lainnya. NPWP (nomor pokok wajib pajak), surat tanda daftar perusahaan, surat izin tempat usaha dari pemda setempat.

5. Aspek Keuangan dan Ekonomi

Pada aspek ini menyangkut dengan faktor kemampuan seorang menejer dalam memproyeksikan *cash flow-nya* (arus) yang menunjukkan adanya kondisi yang meyakinkan. Menurut Kamsir dan Jakfar (2007: 97) dalam aspek keuangan dan ekonomi terdapat empat kriteria yang bisa digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha atau investasi sebagai berikut :

1. Payback Period (PP)
2. Net Present Value (NPV)
3. Internal Rate of Return (IRR)
4. Profitability Index (PI).

Serta berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

2.3.5. Pihak yang Berkepentingan dalam Studi Kelayakan

Adapun tujuan dilakukan studi kelayakan adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Tentunya studi kelayakan ini akan memakan biaya, tapi biaya tersebut relatif kecil apabila dibandingkan dengan resiko kegagalan. Menurut Iham, Syahiruddin dan Yovi (2009,3), ada beberapa pihak yang berkepentingan terhadap studi kelayakan, yaitu:

1. Investor

Investor merupakan yang menempatkan sejumlah dana pada sebuah usaha dengan harapan akan memperoleh keuntungan, dengan begitu informasi yang diperoleh dari studi kelayakan tersebut akan membentuk investor tersebut dalam mengambil keputusan.

2. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang (*money*), barang (*goods*) maupun dalam bentuk jasa (*service*). Contoh kreditur yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang adalah perbankan atau leasing. Pada saat pihak debitur mengajukan permohonan untuk meminjam sejumlah dana kepada kreditur, maka sudah menjadi kewajiban bagi pihak kreditur untuk melakukan pengecekan terhadap studi kelayakan usaha yang dilakukan oleh calon debitur yang bersangkutan. Karena dengan melihat dan meneliti setiap studi kelayakan tersebut pihak kreditur akan memberikan sebuah rekomendasi apakah usulan untuk pinjaman tersebut layak untuk direalisasikan dan jika layak berapa angka yang harus direalisasikan.

3. Pemasok

Merupakan mereka yang menerima orderan untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan sekala finansial.

4. Asosiasi Perdagangan

Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIN (Kamar Dagang dan Industri), IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), asosiasi pertekstil indonesia dan lainnya. Dimana organisasi tersebut menaungi berbagai usaha baik yang kecil maupun yang berukuran besar.

5. Pihak Akademis dan Universitas

Mereka yang melakukan research terhadap sebuah usaha. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi studi kelayakan yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan adalah mutlak, apabila penelitian tersebut dipublikasikan ke berbagai jurnal dan media baik nasional maupun internasional.

6. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya sesuatu perda (peraturan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek. Sehubungan dengan itu pemerintah daerah akan melakukan analisis berbagai segi termasuk kebijakan perusahaan dalam mematuhi aturan berlaku di daerah tempat perusahaan beroperasi. Karena dampak dari tidak baiknya kinerja perusahaan akan berpengaruh pada timbulnya dampak sosial misalnya pelanggaran terhadap limbah pabrik.

2.3.6. Tahap Tahap dalam Studi Kelayakan

Agar dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan, maka sebelum suatu studi dijalankan perlu dilakukan beberapa persiapan. Kemudian hendaknya suatu studi

dilakukan mengikuti prosedur yang berlaku, yaitu mulai dari tahap-tahap yang telah ditentukan agar jangan sampai terjadinya penyimpangan.

Berikut ini tahap-tahap dalam melakukan studi kelayakan yang umumnya dilakukan :

1. *Identifikasi*, dilakukan terhadap lingkungan untuk memperkirakan kesempatan dan ancaman dari usaha yang akan dilakukan
2. *Perumusan*, merupakan tahap untuk menerjemahkan kesempatan investasi ke dalam suatu rencana usaha yang konkret, dengan faktor-faktor yang penting dijelaskan secara garis besar.
3. *Penilaian*, melakukan analisa dan menilai aspek pasar, teknik, keuangan dan perekonomian.
4. *Pemilihan*, dilakukan mengingat adanya keterbatasan dan tujuan yang akan dicapai
5. *Implementasi*, menjalankan usaha tersebut dengan tetap berpegang pada anggaran.

a. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Biaya Eksplisit : Semua pengeluaran untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan input lain yang dibayar melalui pasaran (pembayaran berupa uang).
2. Biaya Implisit : Biaya Implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya penyusutan barang modal.

Teori Biaya produksi menurut jangka waktunya, dibedakan menjadi 2 yakni:

a. Jangka Waktu Pendek

Dalam jangka pendek perusahaan adalah jangka waktu di mana sebagian faktor produksi tidak dapat di tambah jumlahnya. Teori – teori biaya produksi dalam jangka pendek, yakni:

b. Biaya Total dan Jenis-jenis Biaya Total

Biaya total (Total Cost/TC) yaitu biaya yang meliputi keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi.

Rumus : $TC=TFC+TVC$

c. Biaya tetap total (Total Vixed Cost/TFC) yaitu biaya yang meliputi perbelanjaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang tetap jumlahnya, artinya biaya ini besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah Output yang dihasilkan. Contoh: biaya telepon, Biaya Pemeliharaan Bangunan, biaya penyusutan, adalah contoh dari faktor produksi yang dianggap tidak mengalami perubahan dalam jangka pendek.

$TFC = TC-TVC$

d. Biaya berubah total (Total Variabel Cost/TVC) yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam faktor produksi dan bersifat Variabel atau dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil produksi yang akan dihasilkan. Semakin banyak produk yang dihasilkan, maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan. Contoh : Biaya bahan baku , upah tenaga kerja, bahan bakar, dll.

$TVC = TC-TFC$

e. Biaya dan Penerimaan

Biaya atau ongkos pengertian secara ekonomis merupakan beban yang harus dibayar produsen untuk menghasilkan barang dan jasa sampai barang tersebut

siap untuk dikonsumsi. Dalam menganalisa biaya umumnya tidak terlepas dari analisa penerimaan atau revenue atau total revenue. Pengertian revenue atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu. Secara matematik total revenue dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = PQ.$$

P = Harga Barang dan Q = Jumlah barang yang dijual.

b. Metode Penilaian Investasi

1. Metode *Net Present Value* (NPV)

Metode *net present value* merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor, atau dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan pada saat ini. Untuk menghitung NPV diperlukan data tentang perkiraan biaya investasi, biaya operasi, dan pemeliharaan serta perkiraan manfaat/benefit dari proyek yang direncanakan. Jadi perhitungan NPV mengandalkan pada teknik arus kas yang didiskontokan.

Menurut Kasmir (2003:157) *Net Present Value* (NPV) atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara PV kas bersih dengan PV Investasi selama umur investasi. Sedangkan menurut Ibrahim (2003:142) *Net Present Value* (NPV) merupakan net benefit yang telah di diskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* (SOCC) sebagai discount factor. Metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumus :

$$NPV = Present Value Benefit - Present Value Cost$$

Dimana : $Present Value Benefit = Benefit \times Discount Factor$

$$\text{Present Value Cost} = \text{Cost} \times \text{Discount Factor}$$

$$\text{Discount factor} = \frac{1}{(1+r)^n}$$

Kriteria Penelitian :

- Jika $NPV > 0$ maka usulan proyek diterima
- Jika $NPV < 0$ maka usulan proyek ditolak
- Jika $NPV = 0$ maka nilai perusahaan tetap walau usulan proyek ditolak atau diterima

c. Metode *Internal Rate of Return* (IRR)

IRR yang merupakan indikator tingkat efisiensi dari suatu investasi. Suatu proyek/investasi dapat dilakukan apabila laju pengembaliannya (*rate of return*) lebih besar dari pada laju pengembalian apabila melakukan investasi di tempat lain (bunga deposito bank, reksadana dan lain-lain). IRR digunakan dalam menentukan apakah investasi dilaksanakan atau tidak.

Rumus :

$$IRR = r_1 + (r_2 - r_1) \times \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2}$$

Dimana : r_1 = tingkat bunga ke 1

r_2 = tingkat bunga ke 2

Kriteria Penilaian :

- Jika $IRR > r$ maka usulan investasi dapat diterima
- Jika $IRR < r$ maka usulan investasi ditolak

d. Metode Profitabilita Index (PI)

Metode ini menghitung perbandingan antara nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih (PVB-PVC) dimasa yang akan datang dengan nilai sekarang dari investasi.

Rumus :

$$PI = \frac{PVB}{Cf}$$

Kriteria penilaian :

- Jika $PI > 1$ maka usulan proyek menguntungkan
- Jika $PI < 1$ maka usulan proyek tidak menguntungkan

e. Metode *Payback Period* (PP)

Menurut Hamdi Agustin (2003:44), *Payback Period* adalah waktu yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan “*procced*” atau *Net Cash Inflow*.

Metode Analisis *payback period* bertujuan untuk mengetahui seberapa lama (periode) investasi akan dapat dikembalikan saat terjadinya kondisi *break even-point* (jumlah arus kas masuk sama dengan jumlah arus kas keluar). Analisis *payback period* dihitung dengan cara menghitung waktu yang diperlukan pada saat total arus kas masuk sama dengan total arus kas keluar. Dari hasil dari analisis *payback* pengertian lebih singkat penggunaan analisis ini hanya disarankan untuk mendapatkan informasi tambahan guna mengukur seberapa cepat pengambilan modal diinvestasikan period ini nantinya alternatif yang akan dipilih adalah alternatif dengan periode

Rumus *payback period* :

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Net Cash Inflow}}$$

Keunggulan metode ini :

- Mudah digunakan dan dipahami
- Efektif dalam menangani resiko investasi
- Pendekatan yang tepat bila posisi kas kredit yang lemah mempengaruhi proses pemilihan investasi

- Dapat digunakan untuk melengkapi metode rumit lainnya karena metode ini mampu menunjukkan faktor resiko

Kelemahan metode ini :

- Tidak memperhitungkan nilai waktu dari uang
- Tidak memperhitungkan arus kas yang diterima sesudah periode
- Tidak mengukur profitabilitas
- Tidak menunjukkan lamanya priode yang seharusnya
- Menyingkirkan proyek yang menghasilkan arus kas kecil pada tahun awal pelaksanaan dan arus kas besar pada tahun berikutnya

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang di jadikan sebagai referensi oleh penulis yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hurri Wasmita	Analisis Prospek Usaha Peternakan Ayam Broiler dan Perannya dalam Peneyrapan Tenaga Kerja di Kecamatan Tebing Tinggi Kepulauan Meranti. Tahun 2015	Hasil penelitan tersebut adalah nilai benefit cost ratio $1,102 > 1$, artinya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti layak untuk dijalankan dan memberikan keuntungan nilai dari internal reate of return prospek usaha peternakan yam broiler di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti dan dari perhitungan elastisitas tenaga kerja adalah sebesar $0,622 < 1$ berarti setiap terjadi pertumbuhan sebesar 1% maka hanya terjadi penyerapan tenaga.
2	Frans Agus Setiawan	Analisis Prospek Usaha Pertanian Sayuran Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Tahun 2017	Dari hasil penelitian yang dilakukan maka di peroleh hasil bahwa prospek dati usaha tani sayuran di Kecamatan Marpoyan Damai di peroleh nilai BCR > 1 sehingga dapat diartikan bahwa usaha tani sayur ini memiliki propek yang

			layak untuk diusahakan dengan rata-rata nilai BCR dari responden lebih dari 1 dan penyerapan tenaga kerja diperoleh hasil positif sebesar 0,9929% yang berate penambahan luas lahan sebesar 1% maka akan meningkatkan tebaga kjerja sebesar 0,9929%.
3	Nurul Amalia	Peranan Usaha Industri Peternakan Bibit Ayam Potong Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di kota Pekanbaru (studi kasus HATCRY). Tahun 2015	Hasil penelitian tersebut diperoleh angka elastisitas jumlah tenaga kerja yang diperoleh dengan jumlah rata-rata sebesar 0,01136, sedangkan jumlah investasi usaha peternakan bibit ayam potong yang diperoleh dengan jumlah rata-rata sebesar 0,532016 unit. Berarti ini menunjukkan minat bekerja penduduk atau masyarakat Pekanbaru diindustri peternakan masih sedikit sehingga penyerapan tenaga kerja juga harus di tingkatkan.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan terlebih dahulu dapatlah dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga usaha peternakan ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar mempunyai prospek pengembangan pengembangan dimasa akan datang.
2. Diduga usaha peternakan ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar mempunyai peran dalam penyerapan tenaga kerja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, karena perkembangan yang pesat diberbagai bidang, salah satunya usaha budidaya ikan patin. Hal ini dapat kita ketahui dari perkembangan usaha budidaya ikan patin dari tahun ke tahun di Kabupaten Kampar.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari responden yang dijadikan objek penelitian di antaranya sebagai berikut:
 1. Biaya Produksi.
 2. Biaya Tetap.
 3. Biaya Variabel.
 4. Produksi.
 5. Penerimaan.
 6. Harga.
 7. Biaya lain (pajak, dan izin berdiri).
2. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Cara memperoleh data sekunder:
 1. Riset Kualitatif

Cara mengumpulkan data primer dan sekunder dalam riset kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara. Beberapa teknik yang sangat umum digunakan adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Teknik observasi bisa digunakan sebagai data sekunder, tergantung tingkat relevansinya dengan rumusan masalah. Hasil observasi bisa berupa teks, gambar atau foto, video, rekaman suara dan sebagainya.

b) Dokumen

Dokumen bisa menjadi data sekunder. Sebagai contoh, kita melakukan penelitian tentang perbandingan dua buku tentang rahasia cepat kaya versi penulis Amerika dan penulis Indonesia yang terbit di tahun yang sama.

Apabila kita melakukan penelitian tentang konstruksi sosial kekayaan, lalu menggunakan literatur tersebut sebagai salah satu referensi, maka buku tersebut menjadi sumber data sekunder.

2. Riset Kuantitatif

Cara melakukan pengumpulan data sekunder riset kuantitatif juga dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

a) Survey

Pendefinisian yang membedakan antara data primer dan sekunder, dengan demikian tergantung pada pendekatan riset yang digunakan.

b) Dokumen

Sama seperti riset kualitatif, riset kuantitatif juga menggunakan dokumen seperti studi literatur sebagai proses pengumpulan datanya. Analisis wacana adalah metode dalam riset kualitatif. Studi literatur atau penggunaan dokumen menjadi sumber data sekunder dalam riset kuantitatif.

3.3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu 870 unit usaha pengembangan ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Untuk sampel dalam penelitian ini dengan keterbatasan peneliti dilapangan untuk melakukan penelitian maka peneliti hanya meneliti 11 usaha peternakan ikan patin dengan pertimbangan 11 usaha ini mewakili sebagai ketua kelompok usaha peternakan ikan patin di Kecamatan Kuok. Untuk memudahkan dalam penelitian penulis menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dimana penulis mengamati langsung objek penelitian.

b. Interview

Yaitu melakukan wawancara terhadap responden dengan memakai daftar pertanyaan.



c. Kuesioner.

Yaitu mengumpulkan data dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai permasalahan penelitian, seperti pengeluaran, pendapatan dan kendala yang dihadapi dan lain-lain.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis melakukan analisis data deskriptif dan analisis data kuantitatif. Analisis data deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan masalah yang diteliti dengan jelas dan menginterpretasikan data yang berasal dari data primer dan sekunder. Analisis data kuantitatif merupakan analisis data yang menampilkan model-model matematis untuk melihat kelayakan dari Usaha Peternakan Ikan Patin dengan menggunakan rumus berikut (Husnan, 2007:218):

1. Untuk mengetahui prospek pengembangan Usaha Peternakan Ikan Patin, maka dilakukan analisis dengan tahapan-tahapan berikut:

a. Penerimaan

Yaitu sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan atas penjualan produk yang dihasilkan, dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (pendapat total)

P = *Price* (harga)

Q = *Quantity* (jumlah barang)

b. Biaya-biaya

Penghitungan biaya dilakukan dengan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = *Total Cost*

TFC = *Total Fixed Cost*

TVC = *Total Variable Cost*

a) *Total Fixed Cost*

Yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh factor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya, misalnya:

1. Biaya lahan
2. Biaya kolam
3. Bangunan/gudang
4. Peralatan produksi
5. Buku catatan
6. Gaji
7. Peralatan pembersih kolam

b) *Total Variable Cost*

Yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh factor produksi yang dapat diubah jumlahnya, misalnya:

1. Pakan ikan
2. Vitamin
3. Air dan listrik
4. Biaya angkut

c) *Benefit Cost Ratio*

Yaitu angka perbandingan jumlah besarnya benefit diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$B/C \text{ ratio} = \frac{B}{C}$$

Dimana:

B/C ratio = *Benefit Cost Ratio*

B = *Benefit* (keuntungan)

C = *Cost* (biaya)

Jika $B/C > 1$, maka Usaha Peternakan Ikan Patin layak untuk dijalankan dan jika $B/C < 1$, maka Usaha Peternakan Ikan Patin tidak layak dijalankan.

2. Untuk mengetahui peranan usaha peternakan ikan patin dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, dilakukan analisis dengan menghitung elastisitas tenaga kerja dengan rumus sebagai berikut:

Elastisitas tenaga kerja.

$$\frac{\% \text{ Pertumbuhan Tenaga Kerja Pada Usaha Ikan Patin}}{\% \text{ Pertumbuhan Usaha Ikan Patin}}$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Kecamatan Kuok

Kuok adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sebelum dinamai Kecamatan Kuok, Kecamatan ini dikenal dengan Kecamatan Bangkinang Barat. Hal ini disebabkan karena Salo telah memisahkan dari Bangkinang Barat.

Ibu Kota Kecamatan Kuok adalah Kuok. Putaran waktu tanpa terasa telah mengantarkan Kabupaten Kampar pada usia yang lebih dari setengah abad, tepatnya pada tanggal 6 Februari 2015 Kabupaten Kampar telah berusia 65 tahun. Dalam rentang waktu yang cukup panjang Kabupaten Kampar telah mengalami banyak perubahan dan kemajuan, dimana yang tidak dapat dipungkiri merupakan hasil dari proses pembangunan selama ini. Perubahan-perubahan itu dapat dilihat dan dirasakan pada hampir seluruh aspek kehidupan, tentunya sebagai bagian integral dari wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia. Perkembangan yang terjadi disini sangat dipengaruhi dan diwarnai pula oleh perkembangan Negara secara keseluruhan.

Pada saat ini Kecamatan Kuok memiliki sedikitnya 10 Desa. Adapun wilayah Kecamatan Kuok ini meliputi:

1. Desa Kuok
2. Desa Ganting
3. Desa Merangin
4. Desa Empat Balai
5. Desa Pulau Jambu

6. Desa Siabu
7. Desa Sipungguk
8. Desa Pulau Belimbing
9. Desa Bukit Agung
10. Desa Sungai Emas

Wilayah Kecamatan Kuok diatas semula merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Bangkinang. Sehingga dengan dibentuknya Kecamatan Kuok ini maka wilayah Kecamatan Bangkinang dikurangi dengan wilayah Kecamatan Kuok. Tiga Desa di Kecamatan Kuok yakni Desa Kuok, Desa Pulau Jambu, dan Desa Empat Balai akan melakukan kegiatan pemekaran desa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan baik kepada masyarakat sekaligus dalam rangka mempercepat laju pembangunan untuk peningkatan kesejahteraan rakyat.

4.2. Letak Geografis dan Demografis

Kecamatan Kuok merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar. Adapun batasan wilayah Kecamatan Kuok yaitu sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kabun dan Kecamatan Tapung
Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Salo.

Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Kampar kiri Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan XIII Koto Kampar. Luas wilayah Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar sekitar 151,41 Km². Luas wilayah masing-masing Desa di Kecamatan Kuok adalah Desa Kuok 6.600 Ha, Desa Empat Balai 3.600 Ha, Desa Merangin 3.841 Ha, Desa Pulau Jambu 6.070, Desa Silam 3.850 Ha, Desa Bukit Melintang 6.000 Ha, Desa Lereng 2.259 Ha, Desa Pulau Terap 2.998 Ha, Desa Batu Langka Kecil 6.670 Ha.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari setiap kantor Desa di Kecamatan Kuok, Jumlah penduduk secara keseluruhan untuk saat ini adalah 25.495 Jiwa. Selanjutnya yang terhimpun dari 6.756 kepala keluarga. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Kel. Umur	Jumlah	Persentase(%)
1	0-5 Tahun	2.290 Jiwa	8,98%
2	6-16 Tahun	6.643 Jiwa	26,05%
3	17-25 Tahun	4.956 Jiwa	19,43%
4	26-55 Tahun	8.511 Jiwa	33,38%
5	56 Keatas	3.095 Jiwa	12,13%
Jumlah		25.495 Jiwa	100%

Sumber Data : Arsip Kantor Kecamatan Kuok tahun 2020

Dari Tabel 4.1 keadaan penduduk menurut kelompok umur di kecamatan kuok kabupaten kampar tahun 2020 dimana jumlah penduduk paling banyak adalah 8.511 jiwa atau sebesar 33,38% yaitu pada kelompok umur 26-55 tahun, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah 2.290 jiwa atau sebesar 8,98% yaitu pada kelompok umur 0-5 tahun.. Kemudian, kelompok umur paling tua adalah 56 tahun keatas dengan jumlah 3.095 atau sebesar 12,13%, sedangkan kelompok umur paling muda adalah umur 0-5 tahun dengan jumlah 2.290 jiwa atau sebesar 8,98%.

4.3. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu yang esensial dalam kehidupan manusia baik dalam kehidupan perorangan maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara,

maju mundurnya suatu masyarakat dan negara ditentukan oleh bagaimana tingkatan dari pendidikan tersebut.

Dilihat dari data yang ada, pada umumnya masyarakat Kecamatan Kuok Kecamatan Kuok telah mendapatkan pendidikan, walaupun belum semuanya sampai kejenjang perguruan tinggi, namun keadaan dalam hal kesadaran masyarakat Kecamatan Kuok akan pendidikan begitu nampak dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwasanya pendidikan sangat berarti bagi masyarakat Kecamatan Kuok. Oleh karena itu dapatlah dikatakan bahwasanya masyarakat Kecamatan Kuok Kabupaten Kuok adalah masyarakat yang rata-rata memperoleh pendidikan. Keadaan pendidikan ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah(Jiwa)	Persentase(%)
1	Tidak Sekolah	897	8,67
2	SD	4.486	43,38
3	SMP	3.518	34,01
4	SMA	4.336	41,93
5	Akademi/D3	519	5,01
6	Sarjana S1/S2	625	6,04
Jumlah		10.341	100

Sumber Data : Arsip Kantor Kecamatan Kuok tahun 2020

Dari tabel 4.2 keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di kecamatan kuok kabupaten kampar tahun 2020 dimana jumlah penduduk paling banyak adalah 4.486 Jiwa atau sebesar 43,48% yaitu pada tingkat pendidikan SD, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah 519 jiwa atau sebesar 5,01% yaitu pada tingkat pendidikan Akademi/D3. Kemudian tingkat pendidikan terendah adalah tidak sekolah dengan jumlah 897 jiwa atau sebesar 8,67%, sedangkan pendidikan tertinggi adalah

sarjana S1/S2 dengan jumlah 625 jiwa atau sebesar 6,04%.

4.4. Adat dan Sosial Budaya

Adat merupakan salah satu ciri dari setiap masyarakat tertentu, di manapun ia berada. Dan di antara satu daerah dengan daerah lainnya pastilah mempunyai adat yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh keadaan alam lingkungan dimana ia bertempat tinggal.

Menurut bahasa, adat berarti aturan perbuatan yang lazim dituruti atau yang dilakukan sejak zaman dahulu. Selain itu, adat juga dikenal dengan Hukum tertua dan telah menjadi sumber Hukum yang tidak tertulis dan ini merupakan himpunan peraturan dalam masyarakat yang mengatur tata cara, tingkah laku, ukuran kesopanan, dan kepantasan dalam pergaulan suatu masyarakat.

Untuk mengatur kehidupan dan tingkah laku masyarakat yang semakin modern, apalagi kebudayaan dan peradaban telah berangsur hilang karena adanya globalisasi informasi, maka adat dan agama tidak mampu lagi mengatur tata kehidupan masyarakat didalam bertingkah laku tanpa adanya ketegasan seorang pemimpin, dimana pemimpin dalam adat dan agama tidak akan sempurna tanpa ada pemimpin yang diangkat secara pemerintahan.

Pada masyarakat desa, kebanyakan lingkungan mereka dipengaruhi oleh adat setempat. Mereka menyadari adat yang ada merupakan sesuatu yang harus dijalankan karena sudah bersifat turun menurun dari zaman dahulu, dan ini merupakan adat yang mesti dilestarikan.

Setiap daerah pasti memiliki adat tersendiri, orang melayu akan bangga dengan adat melayu seperti adat perkawinannya, begitu juga suku lainnya tentu akan mempunyai adat yang sudah melekat padanya.

Dalam adat perkawinan di Kecamatan Kuok, sebelum kedua calon mempelai menjadi suami istri mereka harus melewati beberapa hal, yaitu seperti calon suami melalui wakilnya terlebih dahulu menanyai kesediaan calon istrinya, baik perempuan itu sudah dikenal maupun belum dikenalnya. Dan sebelum dilakukannya peminangan, calon suami mengatakan pendekatan terlebih dahulu kepada calon istrinya.

Dalam pendekatan ini ada melalui orang yang dipercaya atau laki-laki tersebut yang bertemu langsung dengan calon istrinya. Setelah adanya kata persetujuan dari perempuan beserta keluarganya, barulah dilaksanakan peminangan secara resmi dan juga secara adat. Dalam upacara peminangan ini pihak laki-laki mendatangi rumah pihak perempuan tempat dimana akan dilaksanakan acara peminangan, dalam acara ini pihak laki-laki menyerahkan kepada pihak perempuan sebetuk cincin emas yang dianggap sebagai penguat janji yang dinamakan sebagai barang tanda dalam pertunangan.

Setelah pinangan diterima, kedua belah pihak membuat suatu perjanjian kapan keduanya akan dilangsungkan akad pernikahan. Masa menunggu semenjak pinangan diterima sampai akad nikah di Kecamatan Kuok lebih dikenal dengan istilah *maso batunang* (masa bertunangan).

Dalam membicarakan sosial budaya, masyarakat Kecamatan ini tentu tidak jauh beda dengan masyarakat Kecamatan lainnya. Dimana pada umumnya masyarakat masih saling mengenal diantara satu dengan yang lainnya.

Dalam pergaulan sehari-hari sikap antara sesama masyarakat adanya keramah tamahannya yang ditandai dengan adanya saling menyapa disetiap kali pertemuan, baik terhadap masyarakat sesamanya ataupun masyarakat diluar desa lainnya.

Perasaan solidaritas dan saling Bantu membantu masih tergolong tinggi dan menjiwai pada diri mereka masing-masing terutama bagi masyarakat desa yang ditimpa kemalangan seperti kematian dan juga musibah lainnya.

Hal ini jelas membuktikan, bahwa masyarakat Kecamatan Kuok masih tergolong kepada masyarakat yang lebih mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan boleh dikatakan sudah membudaya bagi masyarakat pada umumnya.

4.5. Perekonomian

Masyarakat Kecamatan Kuok memiliki berbagai mata pencaharian, yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana mereka bertempat tinggal. Mata pencaharian yang mendominasi di Kecamatan Kuok adalah sektor pertanian dan perdagangan. Karena hampir diseluruh wilayah Kuok berada dipinggiran jalan lintas barat. Namun pada umumnya sektor pertanian lebih mendominasi di daerah ini.

Sebagaimana yang kita ketahui, masyarakat Kuok adalah masyarakat yang rajin bercocok tanam pada awalnya, sehingga kehidupan masyarakat itu sendiri lebih condong kepada sektor pertanian untuk menopang kehidupan sehari-hari mereka.

Dari pengamatan yang penulis lakukan dalam hal mata pencaharian masyarakat Kuok secara mayoritas adalah petani karet dikarenakan sesuai dengan keadaan alamnya yang mendukung untuk tanaman jenis karet. Namun selain dari pada itu pertanian dan perdagangan ikut mendominasi dari jenis mata pencaharian di Kecamatan ini. Selain itu, masyarakat disini juga memiliki pekerjaan lain sebagai PNS, Nelayan, Pegawai Swasta, sector pertambangan dan lain sebagainya.

Dengan adanya keragaman dalam mata pencaharian di Desa Merangin ini



dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 4.3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Mata Pencaharian	Jumlah(Jiwa)	Persentase(%)
1	Petani	7.300	51,87
2	Pedagang	4.200	29,84
3	PNS	1.000	7,10
4	Pertambangan	165	1,17
5	Pegawai Swasta	147	1,64
6	Nelayan	1.139	8,69
7	Pensiunan	1.121	7,96
	Jumlah	14.072	100

Sumber Data: Arsip Kantor Kecamatan Kuok tahun 2020

Dari tabel 4.3 Keadaan penduduk menurut mata pencaharian di kecamatan kuok kabupaten kampar tahun 2020 dimana jumlah penduduk paling banyak adalah 7.300 jiwa atau sebesar 51.87% yaitu pada mata pencaharian petani, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah 147 jiwa atau sebesar 1.17% yaitu pada mata pencaharian pegawai swasta.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Responden dan Usaha Responden

Agar penelitian ini memperoleh hasil yang maksimal dan akurat, maka sebelum melangkah lebih jauh dalam melakukan pembahasan terhadap pokok permasalahan mengenai prospek Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, berikut ini akan di kemukakan beberapa gambaran umum mengenai Usaha Peternakan Ikan Patin dan karakteristik masing-masing responden (Pengusaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar). Berikut dapat dilihat penjabaran identitas responden dalam penelitian ini :

5.1.1. Identitas Responden

Untuk memudahkan mengetahui kondisi responden, maka perlu di amati beberapa hal yang berhubungan dengan reponden. Beberapa aspek yang perlu di amati sebagai objek penelitian yaitu jenis kelamin, tingkat umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan aspek-aspek lainnya yang menyangkut kegiatan responden.

5.1.2. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin para pengusaha industri Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	9	81.81%
2	Perempuan	2	18.18%
	Jumlah	11	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 5.1 di atas dapat di jelaskan bahwa jumlah Pengusaha Peternakan Ikan Patin yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 9 orang atau 81.81% kemudian Pengusaha Peternakan Ikan Patin yang berjenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 2 orang atau 18.18%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengusaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar banyak yang berjenis kelamin perempuan.

5.1.3. Tingkat Umur Responden

Tingkat pengalaman yang di miliki seseorang sangat mempengaruhi hasil pekerjaan orang tersebut, dan semakin tinggi pengalaman seorang pengusaha maka akan semakin baik pekerjaannya dan mutu atau kualitas barang yang di hasilkannya dalam proses produksi. Tingkat umur para pengusaha industri kecil di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Umur Responden Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020

NO	Tingkat Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	30-39	6	54.54%
2	40-49	5	45.46%
3	50 keatas	-	-
Jumlah		11	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 5.2. di atas dapat di jelaskan bahwa jumlah reponden yang berumur 30-39 tahun yaitu berjumlah sebanyak 6 orang atau 54.54%. Kemudian responden yang berumur antara 40-49 tahun sebanyak 5 orang atau 45.46% dan tidak ada responden yang berada di umur lebih dari 50 tahun.

5.1.4. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan Pengusaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar mayoritasnya rendah yakni 6 responden atau 100% hanya berpendidikan tamatan SD. Hal ini dapat menjadi suatu permasalahan yang harus di cermati. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan formal pengusaha dan karyawan akan mempengaruhi kualitas SDM usaha sehingga kinerja dapat lebih di tingkatakan lagi.

5.1.5. Jumlah Tanggungan Keluar

Jumlah tanggungan keluar Pengusaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Jumlah Tanggungan Setiap Pengusaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	3	27.27%
2	3-4	5	45.45%
3	5-6	2	18.18%
4	Diatas 7	1	9.10%
	Jumlah Tanggungan	11	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari Tabel 5.3 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah tanggungan responden 1-2 orang sebanyak 3 orang responden atau 27.27%, jumlah tanggungan responden 3-4 orang hanya 5 orang responden atau 45.45%, sedangkan jumlah tanggungan responden 5-6 orang sebanyak 2 orang responden atau 18.18% dan yang memiliki tanggungan diatas 7 orang hanya 1 orang atau sebesar 9.10%.

5.1.6. Lamanya Usaha

Lamanya usaha seseorang berdiri menandakan bahwa usaha yang didirikan itu bertahan dan semakin berkembang. Dan dengan kata lain dapat di katakan bahwa kemampuan suatu usaha dapat di lihat dari tingkat lamanya seseorang mendirikan dan menjalankan usahanya. Lamanya usaha yang di jalankan oleh pengusaha industri Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Lamanya Usaha Yang di Jalankan Oleh Pengusaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Lamanya Usaha (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1-5	2	18.18%
2	6-10	7	63.62%
3	11-20	1	9.10%
4	Diatas 21	1	9.10%
	Jumlah	11	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 5.4. di atas dapat dijelaskan bahwa lamanya usaha yang di jalankan Pengusaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar adalah berkisar antara 1-5 tahun berjumlah sebanyak 2 orang atau 18.18%, antara 6-10 tahun berjumlah sebanyak 7 orang atau 63.62%, antara 11-20 tahun berjumlah sebanyak 1 orang atau 9.10%, dan di atas 21 tahun berjumlah sebanyak 1 orang atau 9.10%.

5.1.7. Alasan Pengusaha Menjalankan Usaha Peternakan Ikan Patin

Apabila di lihat dari alasan pengusaha mendirikan dan menjalankan usaha Usaha Peternakan Ikan Patin ini, pada dasarnya tidak lepas dari beberapa alasan yang mendorong Pengusaha Peternakan Ikan Patin dalam menjalankan usahanya, yaitu:

1. Memiliki keterampilan atau keahlian di bidang Usaha Peternakan Ikan Patin.
2. Usaha UKM ini merupakan usaha turunan keluarga yang harus di lanjutkan.
3. Mempunyai keyakinan bahwa usaha ini suatu saat akan berkembang dan memiliki prospek usaha yang bagus.
4. Adanya kemudahan dalam memperoleh analisa produksi dan peralatan yang di gunakan dalam proses produksi.

Untuk mengetahui secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi Alasan Yang Mendorong Responden Mendirikan Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Alasan Responden	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Memiliki Keterampilan atau Keahlian	6	54.5
2	Usaha Turunan Keluarga	5	45.5
3	Mempunyai Keyakinan	—	—
4	Kemudahan Dalam Memperoleh Analisa Produksi	—	—
	Jumlah	11	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dengan melihat tabel 5.5 di atas dapat dijelaskan bahwa 5 orang reponden atau 54.5% dari keseluruhan reponden memberikan jawaban bahwa mereka mendirikan Usaha Peternakan Ikan Patin ini berdasarkan alasan bahwa industri Usaha Peternakan Ikan Patin ini merupakan usaha turunan keluarga yang harus di lanjutkan, dan hanya 3 orang reponden atau 45.5% menjawab alasan mereka adalah karena mereka mempunyai keterampilan dan keahlian dalam membuat Usaha Peternakan Ikan Patin.

5.1.8. Jumlah Produksi Industri Pembesaran ikan patin

Jumlah produksi adalah jumlah keseluruhan dari hasil produksi Usaha Peternakan Ikan Patin. Jumlah produksi disini sangat berpengaruh pada setiap perusahaan industri Usaha Peternakan Ikan Patin. Hasil dari jumlah produksi yang di hasilkan dari masing-masing perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 5.6. Distribusi Frekuensi Jumlah Produksi/ Kapasitas Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Jumlah Produksi (bungkus/ bulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	50 – 100 bungkus	4	36.36%
2	101 – 150 bungkus	5	45.45%
3	Diatas 151 bungkus	2	18.19%
4	Jumlah	11	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 5.6 di atas, dapat dilihat bahwa hasil produksi yang di hasilkan oleh Pengusaha Peternakan Ikan Patin antara 50-100 (bungkus /bulan) sebanyak 4 orang pengusaha dengan persentase 36.36%, kemudian yang menghasilkan antara 101 - 150 (bungkus /bulan) sebanyak 5 orang pengusaha dengan persentase 45.45% dan yang menghasilkan antara diatas 151 (bungkus /bulan) sebanyak 2 orang pengusaha dengan persentase 18.19%.

Dari penjelasan di atas penulis mengetahui bahwa bahan baku yang di olah merupakan bahan baku yang kualitasnya sangat baik di tinjau dari reponden sendiri bahwa dengan memproduksi bahan baku dengan kualitas baik di harapkan akan menghasilkan usaha dengan kualitas baik pula.

Dari wawancara yang penulis lakukan terhadap reponden pada umumnya mengatakan bahwa tidak ada persaingan dalam melakukan pemasaran hasil produksi antara Pengusaha Peternakan Ikan Patin yang dapat mengakibatkan menurunnya

permintaan pasar terhadap Usaha Peternakan Ikan Patin karena para pengusaha sudah mempunyai langganan sendiri tiap bulannya baik dari daerah sendiri, luar daerah bahkan dari luar negeri.

5.1.9. Modal Industri Pembesaran ikan patin

Modal atau dana merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk melakukan kegiatan suatu usaha. Dana berfungsi sebagai biaya pembeli bahan baku dan modal untuk melakukan kegiatan produksi di samping untuk membayar upah tenaga kerja dan biaya lainnya.

Dalam penelitian yang penulis lakukan dapat di ketahui besarnya modal usaha yang disediakan oleh pengusaha adalah sebagai berikut ini :

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Modal Pengusaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Jenis Modal (Rp)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	2.000.000 – 5.000.000	2	18.18%
2	6.000.000 – 10.000.000	5	45.45%
3	Diatas 10.000.000	4	36.37%
4	Jumlah	11	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 5.7 di atas, dijelaskan bahwa responden yang mempunyai modal usaha adalah berkisar antara Rp 2.000.000 – Rp. 5.000.000,- adalah sebanyak 2 orang atau 18.18%, modal yang berkisar antara Rp 6.000.000 – 10.000.000.- adalah sebanyak 5 orang atau 45.45%, modal yang berkisar diatas Rp 10.000.000.- adalah sebanyak 4 orang atau 36.37%.

5.1.10. Sumber Modal Usaha Peternakan Ikan Patin

Pada saat sekarang ini, modal yang di miliki pengusaha industri Usaha Peternakan Ikan Patin yang ada di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar sudah mengalami peningkatan sedikit demi sedikit. Untuk dapat memperoleh modal usaha yang lebih besar ada beberapa kebijakan pemerintah/perbankan dalam pemberian bantuan dana atau modal untuk mengembangkan usah produksi Usaha Peternakan Ikan Patin kearah yang lebih maju lagi di masa yang akan datang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Sumber Modal Responden usaha Produksi Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Sumber Modal	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Modal Sendiri	11	100%
2	Modal Pemerintah	—	—
3	Modal Pinjaman Bank	—	—
	Jumlah	11	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 5.8 di atas dapat dijelaskan bahwa sumber modal yang diperoleh oleh Pengusaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar keseluruhannya atau sebanyak 11 orang atau 100% berasal dari modal sendiri karena pada awal memulai usaha responden tidak mempunyai keberanian untuk meminjam dana pada pihak perbankan, hal ini di karenakan tidak sanggup mengembalikan pinjaman.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa perhatian pemerintah / perbankan dalam usaha menumbuh kembangkan Usaha Peternakan Ikan Patin (UKM) dan Usaha Peternakan Ikan Patin (UKM) khususnya industri pembesaran ikan patin, sangat kurang.

5.1.11. Bibit Peternakan Ikan Patin

Faktor yang mempengaruhi pendorongan dalam melaksanakan industri adalah bahan baku. Adapun bahan baku yang di gunakan dalam industri Usaha Peternakan Ikan Patin adalah bibit ikan dan pakan. Bahan baku ini di datangkan dari luar daerah.

Tabel 5.9. Distribusi Frekuensi Sumber Bahan Baku Pengusaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Daerah Sumber Bibit	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Dalam Daerah Kabupaten Kampar	7	63.64%
2	Luar Daerah Kabupaten Kampar	4	36.36%
	Jumlah	11	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 5.9 di atas dapat dijelaskan, bahwa sumber bibit utama dari Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar sebagian besar berasal dari dalam daerah yaitu berjumlah 7 orang pengusaha atau 63.64%, sedangkan yang menggunakan bahan baku utama industri Usaha Peternakan Ikan Patin yang berasal dari luar daerah berjumlah 4 orang atau 36.36%.

5.1.12. Pemasaran Hasil Produksi Industri Usaha Peternakan Ikan Patin

Untuk mempertahankan perusahaan, maka Usaha Peternakan Ikan Patin dan menengah (UKM) perlu meningkatkan usaha-usaha pemasarannya supaya tercapai produktifitas yang tinggi, sehingga usaha industri yang di jalankan seorang pengusaha tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang ingin di capai dan sesuai dengan apa yang di rencanakan.

Untuk memperlancar kegiatan hasil produksi industri Usaha Peternakan Ikan Patin ini, seorang pengusaha harus dapat melakukan pendistribusian hasil produksinya dengan cara memperluas daerah pemasaran sehingga konsumen bisa dengan mudah

membeli, memperoleh dan mendapatkan barang hasil produksi yang di inginkannya. Cara yang dapat di pakai oleh seorang pengusaha untuk memasarkan hasil produksi industri Usaha Peternakan Ikan Patin adalah dengan cara membeli langsung hasil produksi kepada produsen, memesan dulu hasil produksi ke pada produsen dan menjual atau memasarkan hasil produksi sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.10. Distribusi Frekuensi Cara Responden Memasarkan Hasil Produksi Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Cara Membeli	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Dibeli secara langsung	4	36.36%
2	Menjual/memasarkan sendiri	7	63.64%
Jumlah		11	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 5.11 di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 4 orang pengusaha atau 36.36% yang mengatakan konsumen yang membeli langsung hasil produksi kepada produsen, sedangkan 4 orang pengusaha atau 63.64% produsen yang menjual atau memasarkan hasil produksi sendiri.

5.1.13. Pendapatan Pengusaha Industri Usaha Peternakan Ikan Patin

Pendapatan merupakan balas jasa yang di terima atau di dapatkan oleh seorang atau pengusaha di mana pendapatan di peroleh dari keuntungan hasil penjual produksi. Besar atau tingginya pendapatan Pengusaha Peternakan Ikan Patin tergantung dari banyak produksi yang di hasilkan dan penjualan hasil produksi. Semakin banyak hasil produksi yang di jual maka semakin besar pendapatan yang di

terima oleh pengusaha tersebut, dan di sinilah seorang pengusaha industri Usaha Peternakan Ikan Patin memperoleh keuntungan.

Tujuan didirikan suatu usaha industri Usaha Peternakan Ikan Patin adalah untuk mendapatkan dan meningkatkan pendapatan dari usaha yang didirikan oleh seorang pengusaha. Sebagai layaknya suatu usaha di bidang jasa, maka sipemberi jasa mengutamakan kepuasan bagi konsumen, khususnya usaha industri Usaha Peternakan Ikan Patin sangat dituntut hasil produksinya dapat memenuhi kepuasan konsumen. Karena konsumen atau pembeli adalah “raja”.

Dari keterangan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa besar atau tingginya pendapatan yang di peroleh pengusaha adalah tergantung dari produk yang dihasilkan laku terjual di pasaran, dan sekaligus pengusaha dapat menetapkan harga jual hasil produksi yang di hasilkan dari industri Usaha Peternakan Ikan Patin. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.11. Distribusi Frekuensi Pendapatan Pengusaha Dari Hasil Produk Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Pendapatan perbulan (Rp)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	2.000.000 – 5.000.000	2	18.18%
2	6.000.000 – 10.000.000	4	36.36%
3	11.000.000 – 15.000.000	5	45.46%
Jumlah		11	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 5.11 di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 2 orang atau 18.18% pengusaha yang memperoleh pendapatan antara Rp 2.000.000 – 5.000.000 per bulan, dan sebanyak 4 orang atau 36.36% pengusaha yang memperoleh pendapatan antara Rp 6.000.000 – 10.000.000 per bulan, dan sebanyak 5 orang atau 45.46% pengusaha memperoleh pendapatan antara Rp 11.000.000 – 15.000.000.

5.2. Hasil Penelitian Kelayakan Industri pembesaran ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

5.2.1. Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan pendistribusian produk ketangan konsumen, baik produk hasil usaha olahan maupun produk lainnya. Cara pemasaran yang dilakukan industri pembesaran ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi Timur. Cara memasarkan produksi pembesaran ikan patin ini yaitu melalui toko-toko dan ada yang langsung ke pasar.

5.2.2. Sumber Bahan Baku

Bahan baku merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan perindustrian, tanpa adanya bahan baku maka sebuah industri tidak dapat beroperasi. Para industri pembesaran ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar sebagian besar memperoleh bahan baku didalam daerah. Bahan baku dari industri pembesaran ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang berada di Kecamatan Tebing Tinggi Timur ada yang berasal dari pemilik industri itu sendiri dan ada yang berasal dari masyarakat sekitar.

5.2.3. Kendala

Modal untuk memulai industri pembesaran ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar ini sangatlah besar, sedangkan bank tidak bisa memberi pinjaman sepenuhnya. Karena bank hanya bisa meminjamkan modal dengan jumlah yang terbatas. Kemudian adanya kenaikan semua harga seperti, harga minyak, harga bahan baku, upah tenaga kerja dan lain -lain.

5.2.4. Biaya Operasional

Biaya operasional industri pembesaran ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar untuk responden setiap bulannya adalah :

Tabel 5.12. Biaya Variabel Industri Kecil Pembesaran ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Nama Agroindustri	Biaya Bahan Baku	Upah Tenaga Kerja	Biaya Makan	Biaya Lain-lain	Total
1	Yusnita	Rp. 8.500.000	Rp. 5.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 18.500.000
2	Hendra	Rp. 9.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 18.000.000
3	Yanto	Rp. 8.000.000	Rp. 3.500.000	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 16.500.000
4	Ipong	Rp. 8.500.000	Rp. 4.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 17.500.000
5	Umar	Rp. 8.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 17.000.000
6	Marin	Rp. 8.500.000	Rp. 4.000.000	Rp. 2.500.000	Rp. 2.000.000	Rp. 17.000.000
7	Abu Hamzar	Rp. 8.500.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 16.500.000
8	Susinsusanti	Rp. 10.000.000	Rp. 6.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 23.000.000
9	M.Farid	Rp. 8.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 17.000.000
10	Yurmailis	Rp. 8.500.000	Rp. 5.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 18.500.000
11	Sutan	Rp. 9.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 18.000.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dalam melakukan usahanya para pengusaha juga mengeluarkan biaya produksi. Pembiayaan tersebut dapat dikelompokkan menjadi variabel cost (VC) yang terdiri dari biaya perlengkapan (Peralatan Produksi) dan bahan baku. *Variabel cost* (VC) adalah besarnya biaya yang tergantung pada banyaknya produk dan jasa yang dihasilkan. Biaya tidak tetap akan semakin tinggi dan sebaliknya. Contoh variabel cost adalah bahan baku seperti bibit, pakan, upah tenaga kerja, biaya listrik dan biaya makan.

Sedangkan *Fixed Cost* (FC) adalah pengeluaran yang jumlahnya tetap tanpa memperhatikan perubahan kegiatan dalam tingkat yang relevan, biaya ini tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya produk atau jasa yang dihasilkan dan nilainya

tidak berubah. Contohnya mesin peralatan (mesin pompa air, alat pemotong, ember, alat membungkus pembesaran ikan patin, plastik, timbangan). Pada penelitian yang dilakukan penulis diasumsikan bahwa biaya penyusutan adalah sama yaitu perbulan dihitung berdasarkan harga peralatan, dengan rumus : $TC = FC + VC$

Yang mana : $TC = Total Cost$

$FC = Fixed Cost$

$VC = Variabel Cost$

Adapun rincian biaya tetap responden maka dapat dilihat pada tabel berikut ini

:

Tabel 5.13 Perincian Biaya Tetap Cost (FC) Industri Kecil Pembesaran ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Responden	Mesin pompa air (Rp)	Ember (Rp)	Pisau (Rp)	Timbangan (Rp)	Mesin Press (Rp)	Total (Rp)
1	Responden 1	166.666	8.333	1.666	6.250	6.250	189.165
2	Responden 2	166.666	10.000	2.500	7.292	7.292	193.750
3	Responden 3	166.666	8.333	2.083	6.250	6.250	189.582
4	Responden 4	166.666	12.500	1.666	6.250	6.250	193.332
5	Responden 5	166.666	8.333	2.500	6.250	6.250	189.999
6	Responden 6	166.666	8.333	1.666	6.250	6.250	189.165
7	Responden 7	166.666	10.000	2.500	7.292	6.250	192.708
8	Responden 8	166.666	8.333	2.083	6.250	7.292	190.624
9	Responden 9	166.666	10.833	2.500	6.250	6.250	192.499
10	Responden 10	166.666	8.333	1.666	6.250	7.292	190.207
11	Responden 11	166.666	12.500	2.500	7.292	6.250	195.208

Sumber : Data Olahan 2020

Total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pembesaran ikan patin yang dilakukan oleh responden penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 5.14. Total Biaya Produksi Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020

No.	Responden	Total Variabel Cost (Rp)	Total Fixed Cost (Rp)	Total Cost (Rp)
1.	Responden 1	18.500.000	189.165	18.689.165
2.	Responden 2	18.000.000	193.750	18.193.750
3.	Responden 3	16.500.000	189.582	16.689.582
4.	Responden 4	17.500.000	193.332	17.693.332
5.	Responden 5	17.000.000	189.999	17.189.999
6.	Responden 6	17.000.000	189.165	17.189.165
7.	Responden 7	16.500.000	192.708	16.692.708
8.	Responden 8	23.000.000	190.624	23.190.624
9.	Responden 9	17.000.000	192.499	17.192.499
10.	Responden 10	18.500.000	190.207	18.690.207
11.	Responden 11	18.000.000	195.208	18.195.208

Sumber : Data Olahan 2020

5.2.5. Pendapatan Kotor

Berikut ini dapat dilihat pendapatan kotor pada Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Tabel 5.15. Tingkat Pendapatan Kotor Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Responden	Jumlah Jam Kerja Perbulan	Harga Bibit ikan patin Per	Jumlah Produksi Perbulan	Pendapatan Kotor Perbulan
1	Responden 1	240	Rp. 160.000	200	Rp. 32.000.000
2	Responden 2	240	Rp. 160.000	200	Rp. 32.000.000
3	Responden 3	240	Rp. 160.000	150	Rp. 24.000.000
4	Responden 4	240	Rp. 160.000	200	Rp. 32.000.000
5	Responden 5	240	Rp. 160.000	200	Rp. 32.000.000
6	Responden 6	240	Rp. 160.000	150	Rp. 24.000.000
7	Responden 7	240	Rp. 160.000	200	Rp. 32.000.000
8	Responden 8	240	Rp. 160.000	300	Rp. 48.000.000
9	Responden 9	240	Rp. 160.000	200	Rp. 32.000.000
10	Responden 10	240	Rp. 160.000	200	Rp. 32.000.000
11	Responden 11	240	Rp. 160.000	200	Rp. 32.000.000

Sumber : Data Olahan 2021

Dari tabel 5.16 tahun 2016 bisa kita lihat jam operasional dari seluruh industri pembesaran ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar adalah sama yaitu 8 Jam perhari atau 240 jam/bulan. Pendapatan kotor terbesar sebanyak Rp. 32.000.000/bulan dan paling sedikit pendapatan kotor sebanyak Rp. 24.000.000/bulan.

5.2.6. Pendapatan Bersih

Setelah kita mengetahui pendapatan serta besarnya biaya produksi dari pengUsaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, maka kita akan dapat menghitung pendapatan bersihnya. Yang dimaksud dengan pendapatan bersih disini adalah pendapatan kotor (TR) dikurangi dengan biaya-biaya produksi atau total biaya (TC). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Bersih

TR = Total Pendapatan Kotor

TC = Total Biaya Produksi

Tabel 5.16 Tingkat Pendapatan Bersih dan Total Biaya Produksi Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Perbulan Berdasarkan Operasional Perbulan di Kecamatan Tahun 2020

No	Responden	Jumlah Jam Kerja Perbulan	Total Pendapatan Kotor/Bulan (Rp)	Total Cost/Bulan (Rp)	Pendapatan Bersih/Bulan (Rp)
1	Responden 1	240	32.000.000	18.689.165	13.310.835
2	Responden 2	240	32.000.000	18.193.750	13.806.250
3	Responden 3	240	24.000.000	16.689.582	7.310.418
4	Responden 4	240	32.000.000	17.693.332	14.306.668
5	Responden 5	240	32.000.000	17.189.999	14.810.001
6	Responden 6	240	24.000.000	17.189.165	6.810.835

7	Responden 7	240	32.000.000	16.692.708	15.307.292
8	Responden 8	240	48.000.000	23.190.624	24.809.376
9	Responden 9	240	32.000.000	17.192.499	14.807.501
10	Responden 10	240	32.000.000	18.690.207	13.309.793
11	Responden 11	240	32.000.000	18.195.208	13.804.792

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.17 tahun 2020, dari keseluruhan industri pembesaran ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar memiliki pendapatan bersih yang berbeda perbulannya, pendapatan bersih terbanyak yaitu Rp. 24.809.376/bulan dan paling sedikit pendapatan bersihnya yaitu Rp. 6.810.835/bulan.

5.2.7. Analisa Prospek Usaha

Untuk menganalisa suatu usaha perlu kita mengetahui penerimaan serta total biaya, maka kita dapat menganalisa usaha dengan menggunakan metode B/C Ratio. Metode ini merupakan angka perbandingan antara nilai sekarang dari total pendapatan dengan nilai sekarang dari total biaya. Sebuah usaha baru layak untuk dilaksanakan bila jumlah pendapatan dari sebuah usaha dengan nilai sekarang harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan atau angka B/C Ratio menunjukkan bilangan yang lebih besar dari satu. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\sum TB}{\sum TC}$$

Dimana :

TB = Total Benefit (pendapatan total industri pembesaran ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)

TC = *Total Cost* (total biaya industri pembesaran ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)

Tabel 5.17. Tingkat Angka B/C Ratio Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Responden	PVTB (Rp)	PVTC (Rp)	B/C Ratio	Kriteria Usaha
1	Responden 1	32.000.000	18.689.165	1.71	Layak
2	Responden 2	32.000.000	18.193.750	1.76	Layak
3	Responden 3	24.000.000	16.689.582	1.44	Layak
4	Responden 4	32.000.000	17.693.332	1.81	Layak
5	Responden 5	32.000.000	17.189.999	1.86	Layak
6	Responden 6	24.000.000	17.189.165	1.39	Layak
7	Responden 7	32.000.000	16.692.708	1.92	Layak
8	Responden 8	48.000.000	23.190.624	2.07	Layak
9	Responden 9	32.000.000	17.192.499	1.86	Layak
10	Responden 10	32.000.000	18.690.207	1.71	Layak
11	Responden 11	32.000.000	18.195.208	1.76	Layak

Sumber : Data Olahan 2020

Analisa B/C Ratio untuk Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar berdasarkan tabel 5.18 tahun 2020 adalah diketahui bahwa sampel Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yakni sebanyak 11 usaha layak untuk dilaksanakan, karena semua Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar memiliki B/C Ratio yang lebih besar dari pada 1 (> 1). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2013) dan Husna (2013) yang menyatakan bahwa prospek pengembangan industri kecil layak untuk dikembangkan karena berkontribusi dengan peningkatan pendapatan dan penghasilan pengusaha industri.

5.3. Peranan Usaha Peternakan Ikan Patin Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

5.3.1 Elastisitas Tenaga Kerja Usaha Peternakan Ikan Patin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Untuk mengetahui peranan usaha peternakan ikan patin terhadap penyerapan tenaga kerjadi Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar maka dilakukan hubungan antara

pertumbuhan tenaga kerja dengan pertumbuhan Kolam ikan pada usaha peternakan ikan patin di kecamatan kuok kabupaten kampar yang dikenal dengan Elastisitas Tenaga Kerja.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh guna menghitung tingkat elastisitas tenaga kerja usaha peternakan ikan patin yang pertama, menghitung persentase pertumbuhan tenaga kerja usaha peternakan ikan patin, yang kedua menghitung persentase pertumbuhan usaha peternakan ikan patin, yang ketiga membandingkan persentase Usaha Peternakan Ikan Patin dengan Persentase tenaga kerja.

Tahap pertama yang menghitung pertumbuhan tenaga kerja usaha peternakan ikan patin, pertumbuhan Tenaga Kerja setiap Usaha Peternakan Ikan Patin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.18 : Pertumbuhan Tenaga Kerja setiap Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2016-2020

No	Tahun	Pertumbuhan Tenaga Kerja Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar (%)
1	2016	2,80
2	2017	1,09
3	2018	10,51
4	2019	2,92
5	2020	3,08

Sumber data : Mitra usaha Peternakan Ikan Patin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, 2020 (diolah)

Bedasarkan tabel di atas terlihat bahwa pertumbuhan tenaga kerja pada usaha peternakan ikan patin terbesar pada tahun 2018 dengan persentase 10,51% dan pertumbuhan tenaga kerja yang terendah pada tahun 2017 dengan persentase 0,91%.

Tahap kedua yaitu menghitung pertumbuhan Usaha Peternakan Usaha Ikan Patin di Kecamatan Kuok kabupaten kampar dari data tabel 5.19 dibawah terlihat bahwa perkembangan Usaha Peternakan Ikan Patin mengalami fluktuasi setiap tahunnya, adapun pertumbuhan usaha ikan patin tertinggi pada tahun 2018 sebesar 10,51%, sedangkan yang terendah pada tahun 2017 sebesar 1,09%.

Tabel 5.19 Pertumbuhan Usaha peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten kampar Tahun 2016-2020

No	Tahun	Pertumbuhan Usaha Peternakan Ikan Patin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar (%)
1	2016	4,1
2	2017	0,91
3	2018	5,12
4	2019	3,05
5	2020	2,95

Sumber data : Mitra usaha Peternakan Ikan Patin Kecamatan Kuok Kabuapten Kampar,2020(diolah)

Tahap terakhir yaitu menghitung perbandingan persentase pertumbuhan tenaga kerja dengan persentase pertumbuhan Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Yang menjadi elastisitas tenaga kerja tertinggi pada tahun 2016 sebesar 1,48% . Sedangkan yang terendah pada tahun 2018 sebesar 0,48%.

5.3.2 Peranan Usaha Peternakan Ikan Patin Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Elastisitas Kesempatan Kerja di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Setelah mengetahui angka elastisitas Usaha Peternakan Ikan Patin yang terdapat pada Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Pada tahun 2016-2020 kemudian untuk melanjutkan penelitian peranan Usaha Peternakan Ikan Patin terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Tabel 5.20 : Rekapitulasi Perhitungan Tenaga Kerja Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Tenaga Kerja (%)	Unit Usaha (%)	Elastisitas
1	3,08	2,95	0,95

Bedasarkan dari hasil perbandingan elastisitas tenaga kerja Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar di atas, dapat diketahui Unit Usaha memiliki nilai elastisitas tenaga kerja kecil dari satu (<1) yaitu:

Angka pertumbuhan Usaha Peternakan Ikan Patin pada tahun 2020 memiliki angka pertumbuhan 2,95% dengan angka elastisitas 0,95%. Dimana dapat disimpulkan bahwa Usaha Peternakan Ikan Patin dengan jumlah tenaga kerja yang diserapnya sebesar 0,95% dimana angka tersebut kurang dari 1 ($0,95 < 1$) yang artinya apabila Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar mengalami kenaikan 1% maka jumlah tenaga kerja yang diserap oleh Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar mengalami kenaikan 0,95%.

Dengan demikian terdapat hubungan yang tidak elastis antara pertumbuhan Usaha Peternakan Ikan Patin terhadap jumlah tenaga kerja yang diserap, karena pertumbuhan Usaha Peternakan Ikan Patin yang tinggi pada sektor tersebut tidak diikuti dengan jumlah penyerapan tenaga kerja yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan ketidakinginan pengusaha menggunakan tenaga kerja dengan jumlah yang banyak. Dimana satu orang pekerja mampu menangani dua sampai empat kolam.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab V, maka penulis dapat memberikan kesimpulan yaitu :

1. Analisa prospek pengembangan untuk Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar tahun 2020 adalah diketahui bahwa sampel Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yakni sebanyak 11 usaha layak untuk dilaksanakan, karena semua Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar memiliki B/C Ratio yang lebih besar dari pada 1 (> 1).
2. Peranan dalam penyerapan tenaga kerja dalam Usaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar pada Tahun 2020 nilai perbandingan elastisitas tenaga kerja pada Usaha Peternakan Ikan Patin sebesar 0,95% yang mempunyai arti bahwa apabila pertumbuhan Usaha Peternakan Ikan Patin bertambah 1% maka jumlah usaha yang diserap oleh Usaha Peternakan Ikan Patin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar mengalami kenaikan 0,95%. Dengan demikian terdapat hubungan yang tidak elastis antara Usaha Peternakan Ikan Patin terhadap jumlah tenaga kerja yang diserap karna pertumbuhan Usaha Peternakan Ikan Patin tidak diikuti dengan pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi.

6.2. Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis mencoba untuk memberikan sarana yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengusaha dan instansi terkait yaitu:

1. Diharapkan agar pemerintah dan instansi terkait untuk terus mengembangkan industri pembesaran ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dan lebih memberikan pembinaan mengenai produksi industri pembesaran ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dimasa yang akan datang.
2. Diharapkan adanya suatu kerja sama terpadu antara pengusaha Peternakan Ikan Patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dengan pemerintah mengenai pengadaan bahan baku, agar para pengusaha tidak kesulitan untuk mendapatkan bahan baku sehingga hasil produksi pembesaran ikan patin di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, lebih dapat di tingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agutin, Hamdi. 2018. Sistem Informasi Manajemen menurut Prepektif Islam. Jurnal Terbaru. Vol 1. NO. 1.
- Amalia, Lia, 2007, *Ekonomi Internasional*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Ansam, Hermanto. 2015. Budi Daya Ikan DI Kampar Terbaik Nasional. 8 April 2015. Diambil dari <http://www.goriau.com/berita/baca/budidaya-ikan-di-kampar-terbaik-nasional.html>
- Boedione, 2001, *Strategi Kesempatan Kerja DAN Kebutuhan Pokok Rakyat*. Penerbit Prisma.
- Halim, Abdul. 2005. Analisis Investasi. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Hamdi, Asep Seapul. E. Bahrudin. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta : Deepublisher
- Husein, Umar. 2007. Metode Peneltian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan S dan Pudjiastuti E. 2007. Stufi Kelayakan Bisnis. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Jumingan. 2009. Analisi Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Askara
- Kasmir dan Jakfa. 2007. Studi Kelayakan Bisnis Edisi Ke-2. Jakarta : Kenca Prenada

Mubarok, Juliana Ifnul, 2012. Kamus Istilah Ekonomi, Yerama Widya, Bandung.

Nitisemito, A. S dan Burhan, M. U. 2004. Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi. Proyek. Jakarta : Bumi Askara.

Retianto, 2001, *Analisis Pendapatan Nasional*, Pustaka Wirausaha Muda, Bogor.

Santoso, Rukhendi Priyo, 2012, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Sunyoto, Danang. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategi, dan Kasus). Cetakan Ke-1. Yogyakarta: CAPS (Central for Academic Publishing Service)

Sunyoto, Danang, 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*, CAPS, Yogyakarta.

Sukirno, Sadono, 2012, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta.....2012, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Raja Wali Pers. Jakarta.

